



PERSEPSI PETANI TERHADAP SIFAT INOVASI BUDIDAYA CABAI MERAH KERITING (*Capsicum annum* L) DI DESA TUBANAN KECAMATAN KEMBANG KABUPATEN JEPARA

*FARMERS' PERCEPTIONS OF THE NATURE OF INNOVATION IN CULTIVATION OF CURLY RED CHILLI (*Capsicum annum* L) IN TUBANAN VILLAGE, KEMBANG DISTRICT, JEPARA REGENCY*

Suwikan¹, Epsi Euriga^{2,*}, Siti Nurlaela³

¹ Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Jepara

^{2,3} Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

*) E-mail korespondensi : epsieuriga@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 13082024
Accepted: 18042026
Published: 02052026

Kata Kunci:

Cabai merah keriting
Persepsi
Sifat inovasi

Keywords:

Curly red chilies
Nature of innovation
Perception

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap sifat inovasi budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2024, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel dipilih secara purposive untuk Desa dan Kelompok tani, sedangkan responden diambil secara proportional stratified random sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala likter. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Data yang terkumpul melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif statistik. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Persepsi Petani terhadap Sifat Inovasi Budidaya Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dapat disimpulkan bahwa petani memiliki persepsi positif pada sifat inovasi budidaya cabai meliputi keuntungan relatif (skor 2,96), kesesuaian (skor 2,92), kemudahan (tidak rumit) (skor 2,81), dapat dicoba (skor 2,93) dan dapat diamati (skor 2,99). Variabel inovasi kerumitan yang memiliki nilai skor rata-rata terendah yaitu pada pemeliharaan. Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan pemberdayaan mengenai pemeliharaan budidaya cabai merah keriting.

ABSTRACT (10 PT)

This research aims to determine farmers' perceptions of the innovative nature of cultivating curly red chilies (*Capsicum annum* L) in Tubanan Village, Kembang District, Jepara Regency. The research was carried out in March - June 2024, using descriptive methods with a qualitative approach. Sampling was chosen purposively for villages and farmer groups, while respondents were taken using proportional stratified random sampling. Data collection uses a questionnaire with a liketer scale. The type of data used is primary data and secondary data as supporting data. Data collected through direct interviews with respondents using a questionnaire was then analyzed using descriptive statistical methods. Based on the results and discussion of research regarding Farmers' Perceptions of the Nature of Innovation in Curly Red Chili Cultivation (*Capsicum annum* L) in Tubanan Village, Kembang District, Jepara Regency, it can be concluded that farmers have a positive perception of the nature of innovation in chili cultivation including relative profits (score 2.96) , suitability (score 2.92), ease (not complicated) (score 2.81), tryable (score 2.93) and observable

(score 2.99) . The complexity innovation variable that has the lowest average score is maintenance. Based on these results, empowerment is needed regarding the maintenance of curly red chili cultivation.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, maka pertanian sangat penting bagi perekonomian nasional, sehingga pertanian menjadi salah satu hal yang harus dilaksanakan. Pertanian memiliki peran penting dalam hal tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan pangan bagi konsumen. Salah satunya yaitu untuk menaikkan penghasilan masyarakat dengan meningkatkan perluasan kerja. Dengan ini memiliki reputasi yang baik untuk mempertahankan produksi dan budidaya komoditi hortikultura (Krois et al., 2021).

Menurut (Fadiliya & Mayangsari, 2021) komoditi hortikultura adalah sumber daya ekonomi potensial dengan potensi besar untuk pertumbuhan. Permintaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk liberalisasi perdagangan, pertumbuhan industri, jumlah penduduk, kenaikan pendapatan, dan pertumbuhan pusat kota. Perkembangan komoditas hortikultura, baik sayuran daun maupun sayuran buah, sangat potensial karena potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, dan potensi serapan pasar yang terus meningkat baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Masyarakat juga banyak yang mengonsumsi sayuran cabai.

Cabai memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan sayuran lainnya. Cabai dapat tumbuh di daerah tinggi dan rendah. Tanaman cabai ketika berbunga tidak tahan terhadap hujan, maka akan mudah gugur. Cabai adalah salah satu produk andalan petani sayuran Indonesia. karena tidak mengenal musim, dapat ditanam di berbagai tempat, mudah dijual, dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. (Tri Mulya, 2020).

Hasil panen cabai merah keriting di Kabupaten Jepara pada tahun 2022 yaitu memiliki luas panen 1086 ha dan jumlah produksi yaitu 108,6 ton. Kecamatan Kembang Pada tahun 2022, memiliki luas panen cabai merah keriting seluas 185 ha dan produksi 18,5 ton (BPS Kab. Jepara, 2022). Desa Tubanan merupakan salah satu dari sebelas desa yang ada di kecamatan Kembang. Budidaya cabai merah keriting di Desa Tubanan masih berada pada skala kecil.

Pengolahan lahan dengan benar pada tanaman cabai merah keriting sebagai inovasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, diketahui pengolahan lahan yang baik dan benar pada tanaman cabai merah keriting mempunyai kelebihan diantaranya produktivitas yang tinggi, menekan pertumbuhan gulma tahan terhadap hama dan penyakit mutu produk lebih baik, meningkatkan kesuburan tanah.

Dari observasi awal permasalahan rendahnya budidaya cabai merah keriting di Desa Tubanan adalah petani kurang minat dalam penanaman cabai merah keriting padahal penyuluh sudah menyampaikan tentang keuntungan dalam budidaya cabai merah keriting. Dilihat dari Rencana Gerakan Perluasan Tanam cabai merah keriting di lingkup BPP Kembang, hanya 43% petani yang menggunakan bibit unggul sesuai dengan anjuran dan sebanyak 57% petani yang belum mengolah lahan dengan baik dan benar (Programa BPP Kecamatan Kembang, 2022). Padahal wilayah tersebut memiliki potensi lahan yang cocok terbukti adanya petani yang berhasil dalam menanam cabai merah keriting. Cabai merah keriting juga pada harga relatif tinggi dan petani juga mudah untuk melakukan penjualan cabai merah keriting tersebut dikarenakan pedagang yang ada di pasar tersebut siap untuk membelinya. Namun cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) adalah komoditas klimaterik yang rentan mengalami penurunan mutu meliputi tingkat kerusakan, perubahan warna, perubahan bobot, dan tingkat kekerasan (Putri et al., 2020)

Pada penilitian (Rohayati & Saleh, 2022) mengenai Hasil dari Pemberdayaan Petani Cabai Merah Keriting Melalui Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) menunjukkan bahwa melalui empat tahapan pemberdayaan, program SLPHT mengajarkan petani cara budidaya tanaman sehat, menggunakan musuh alami, dan mengendalikan hama dan penyakit. membuat petani menjadi mandiri dan percaya diri dalam meningkatkan usaha mereka, terutama usaha cabai merah keriting.

Pengetahuan petani dapat mempengaruhi persepsi petani yang dapat diukur dari sifat inovasi (Euriga, 2018), adalah keuntungan relatif (relative advantage), kesesuaian (compatibility), kerumitan (complexity) dan dapat dicoba (trialability). Selain itu menurut Rahayu & Herawati, (2021) Petani yang inovatif dan berbakat sangat penting untuk keberlanjutan penerapan teknologi padi sawah ramah lingkungan di Sulawesi Tengah. Faktor-faktor seperti keuntungan relatif biaya, harga, kerumitan aplikasi, evaluasi usaha tani, dan pengetahuan tentang pengelolaan padi sawah adalah semua faktor yang berperan dalam keberlanjutan penerapan teknologi ini.

Penerapan budidaya cabai merah keriting sangat dipengaruhi oleh sifat inovasi, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul " Persepsi Petani terhadap Sifat Inovasi Budidaya Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Maret-Juni 2024, di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Desa ini dipilih sebagai objek penelitian karena sebagian besar penduduk di Desa ini adalah petani yang menanam cabai merah keriting lebih banyak. Jumlah responden ada 30 orang dengan penentuan kecamatan, desa dan kelompok tani menggunakan purposive sampling. Untuk pengambilan sampel responden dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling*.

Analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen ini ada 19 pernyataan. Pada hasil kajian disajikan dengan analisis deskriptif dan sekala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran umum wilayah

Desa Tubanan berada di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dengan luas wilayah 1.520,49 ha sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, dan pekarangan. Jumlah penduduk Desa Tubanan adalah 11.295 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5523 jiwa dan perempuan 5772 jiwa.

3.2. Karakteristik responden

3.2.1. Jenis Kelamin

Responden yang menjadi sampel semua berjenis kelamin laki-laki karena responden merupakan anggota kelompok tani desa Tubanan.

3.2.2. Usia Responden

Usia menjadi peran penting untuk mendukung produktivitas kerja setiap individu. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
<15 tahun (belum produktif)	0	0
15-64 tahun (produktif)	27	90
(>64 tahun (pasca produktif)	3	10
Total	30	100

Pada data yang disajikan di atas, diketahui ada 90% umur responden berada di usia produktif. Sedangkan responden yang pasca produktif adalah sejumlah 10%.

3.2.3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Proses pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat dilanjutkan melalui pendidikan formal dan informal petani. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	0	0
SD/ sederajat	13	43
SLTP/ sederajat	9	30
SLTA/ sederajat	8	27
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 13 orang (43%). Tinggi rendahnya tingkat Pendidikan yang dimiliki responden berpengaruh terhadap kemampuan dan cara berpikir yang mereka miliki.

3.3. Persepsi Petani terhadap Sifat Inovasi Budidaya Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Desa Tubanan

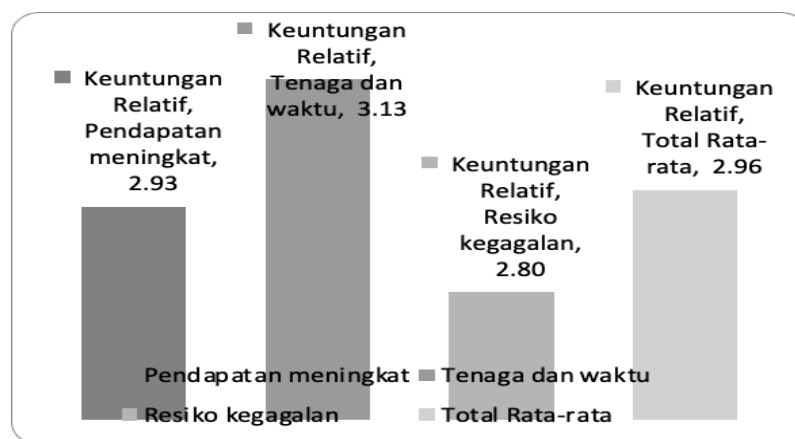
Berikut ini merupakan hasil analisis data mengenai Persepsi Petani terhadap Sifat Inovasi Budidaya Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L*) Di Desa Tubanan.

3.4. Keuntungan Relatif

Tabel 3. Hasil Pengukuran Nilai Keuntungan Relatif

Kategori Keuntungan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	11	37%
Setuju	16	53%
Tidak Setuju	2	7%
Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan table 3. di atas, sebanyak 11 orang (37%) masuk kategori sangat setuju, sebanyak 16 orang (53%) masuk kategori setuju, 2 orang (7%) masuk kategori tidak setuju dan 1 orang (3%) masuk kategori sangat tidak setuju. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden setuju mengenai pernyataan tentang keuntungan relatif dengan 53% dari mereka setuju.



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Pernyataan Keuntungan Relatif

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan keuntungan relatif mengenai persepsi petani terhadap budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum L*). Hasil total rata-rata di atas adalah 2,96. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,52-3,26. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap sifat keuntungan relatif adalah positif. Petani menganggap bahwa dengan budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) akan memberikan keuntungan sehingga dapat menambah penghasilan bagi petani.

Pada keuntungan relatif skor tertinggi berada pada pernyataan tenaga dan waktu yang digunakan lebih efisien memiliki nilai 3,13. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,52-3,26. Dikarenakan petani dapat melakukan budidaya cabai merah keriting dengan tenaga dan waktu yang sedikit artinya memerlukan biaya yang lebih rendah sehingga keuntungan yang diperoleh petani menjadi lebih tinggi.

Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan memiliki resiko kegagalan yang lebih besar memiliki nilai 2,80. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,52-3,26. Dikarenakan masih ada beberapa petani yang mengalami kegagalan dalam budidaya cabai merah keriting.

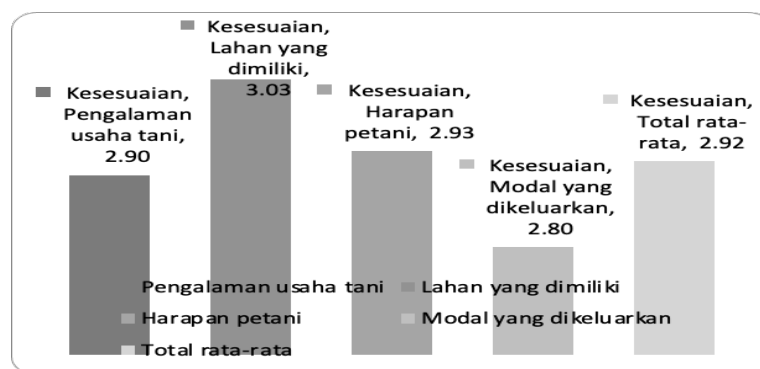
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beding, (2015) yang menyatakan bahwa persepsi petani dipengaruhi sifat keuntungan relatif pada kategori positif.

3.5. Kesesuaian

Tabel 4. Hasil Pengukuran Nilai Kesesuaian

Kategori Kesesuaian	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	4	13%
Setuju	19	63%
Tidak Setuju	5	17%
Sangat Tidak Setuju	2	7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4. di atas, sebanyak 4 orang (13%) masuk dalam kategori sangat setuju, sebanyak 19 orang (63%) masuk dalam kategori setuju, 5 orang (17%) masuk dalam kategori tidak setuju dan 2 orang (7%) masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden setuju mengenai pernyataan tentang kesesuaian dengan 63% dari mereka setuju.



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Pernyataan Kesesuaian

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan tentang kesesuaian mengenai persepsi petani terhadap budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L). Hasil skor rata-rata di atas adalah 2,92. Skor ini berada pada interval 2,52-3,26. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap sifat kesesuaian adalah positif. Skala ini menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi setuju (positif) mengenai kesesuaian budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L). Petani merasa dengan budidaya cabai merah keriting memiliki kesesuaian yang baik dengan kondisi dan kebiasaan masyarakat setempat. Dimana budidaya cabai merah keriting sesuai dengan pengalaman usahatani yang dilakukan selama ini sehingga tidak merubah kebiasaan petani dalam kegiatan budidaya karena dilakukan seperti pada umumnya.

Kesesuaian dengan lahan yang dimiliki merupakan skor tertinggi yaitu 3.03. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,52-3,26. Hal ini petani menganggap bahwa budidaya cabai merah keriting dapat dilakukan dan sesuai dengan lahan yang dimiliki oleh petani. Potensi untuk budidaya cabai merah keriting sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh petani sehingga petani tidak merasa kesulitan.

Namun pada pernyataan sumber daya yang saya miliki sudah sesuai dengan modal yang saya keluarkan memiliki skor terendah yaitu 2,80 masuk dalam kategori setuju (positif). Hal ini beberapa petani menganggap bahwa modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

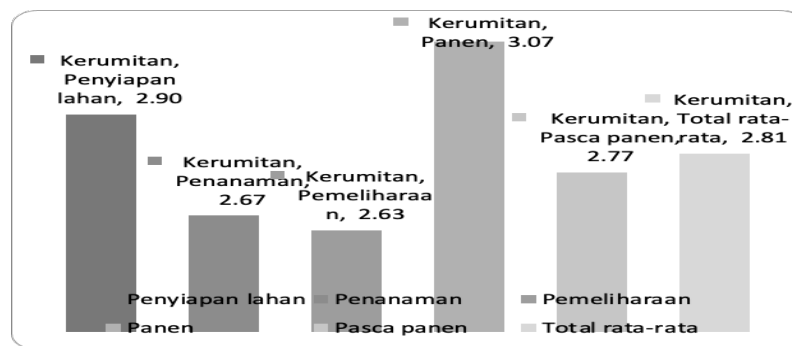
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Nurtilawati, 2019) yang menyatakan bahwa persepsi petani terhadap sifat kesesuaian teknologi PTT mayoritas berada pada kategori baik. Petani beranggapan bahwa teknologi PTT sesuai dengan kondisi lahan desa sehingga cocok untuk diterapkan di area sawah petani.

3.6. Kerumitan

Tabel 5. Hasil Pengukuran Nilai Kerumitan

Kategori Kerumitan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	27%
Setuju	13	43%
Tidak Setuju	6	20%
Sangat Tidak Setuju	3	10%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan table 5. di atas, sebanyak 8 orang (27%) masuk dalam kategori sangat setuju, sebanyak 13 orang (43%) masuk dalam kategori setuju, 6 orang (20%) masuk dalam kategori tidak setuju dan 3 orang (10%) masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Persepsi petani terhadap kerumitan sebagian besar responden menunjukkan setuju (43%).



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Pernyataan Kerumitan

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan tentang kerumitan mengenai persepsi petani terhadap budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L). hasil skor rata-rata di atas adalah 2,81. Skor berada pada interval 2,52-3,26. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap sifat kerumitan adalah setuju (positif). Skala menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi setuju (positif) mengenai kemudahan budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L). Artinya pemahaman petani terhadap budidaya cabai merah keriting termasuk tidak rumit. Cara budidaya cabai merah keriting seperti budidaya tanaman lainnya tidak memerlukan keterampilan khusus untuk dipelajari, hal ini dilihat dari aspek penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen.

Budidaya cabai merah keriting mudah diterapkan dari segi pemanenan merupakan skor tertinggi yaitu 3,07. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,52-3,26. Petani menganggap bahwa panen cabai merah keriting mudah dilakukan karena tidak memerlukan biaya dan tenaga yang cukup banyak dapat dilakukan secara mandiri.

Namun pada pemeliharaan memiliki skor terendah yaitu 2,63. Karena petani menganggap pada proses budidaya kegiatan pemeliharaan adalah yang sulit dilakukan terutama pada pengendalian OPT. Banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai merah keriting sehingga memiliki resiko yang tinggi dalam kerusakan tanaman.

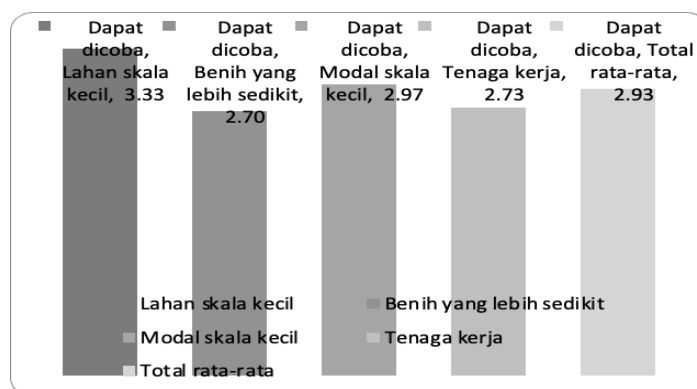
Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2014) yang menyatakan bahwa persepsi petani terhadap sifat kerumitan, sebagian besar termasuk dalam kategori positif. Petani beranggapan bahwa cara pembuatan pestisida nabati cukup mudah dipahami dan penggunaannya tidak sulit.

3.7. Dapat dicoba

Tabel 6. Hasil Pengukuran Nilai Dapat dicoba

Kategori Dapat Dicoba	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	6	20%
Setuju	17	57%
Tidak Setuju	5	17%
Sangat Tidak Setuju	2	7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan table 6. di atas, sebanyak 6 orang (20%) masuk dalam kategori sangat setuju, sebanyak 17 orang (57%) masuk dalam kategori setuju, 5 orang (17%) masuk dalam kategori tidak setuju dan 2 orang (7%) masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Persepsi petani terhadap dapat dicoba sebagian besar responden menunjukkan setuju (57%). Artinya petani yakin atau setuju bahwa budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) dapat dicoba di lahan pertanian mereka dalam skala kecil, penggunaan benih dengan takaran sedikit, dengan modal sedikit dan tenaga kerja yang sedikit.



Gambar 4. Hasil rekapitulasi Pernyataan Dapat Dicoba

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan tentang dapat dicoba mengenai persepsi petani terhadap budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L). Hasil skor rata-rata di atas adalah 2,93. Skor berada pada interval 2,52-3,26. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap sifat dapat dicoba adalah setuju (positif). Skala menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi setuju (positif) mengenai kemudahan dan kepraktisan dalam budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L).

Pada pernyataan budidaya cabai merah keriting dapat diusahakan dicoba dalam lahan skala kecil memiliki skor tertinggi yaitu 3,33. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,56-3,26. Petani yakin atau setuju bahwa budidaya cabai merah keriting dapat dicoba di lahan pertanian mereka dengan skala kecil.

Pada pernyataan budidaya cabai merah keriting dapat diusahakan dicoba dengan modal skala kecil memiliki skor 2,97 masuk dalam kategori setuju (positif). Hal ini petani menganggap bahwa dengan budidaya cabai merah keriting tidak memerlukan modal yang cukup banyak sehingga dapat dicoba dengan mudah. Pada pernyataan budidaya cabai merah keriting dapat diusahakan dicoba dengan tenaga kerja yang lebih sedikit memiliki skor 2,73 masuk dalam kategori setuju (positif). Karena petani menganggap bahwa budidaya cabai merah keriting dapat dilakukan sendiri oleh petani pemilik tanpa harus menggunakan tenaga kerja untuk membantu.

Namun pada pernyataan Budidaya cabai merah keriting dapat diusahakan dicoba dengan benih takaran yang lebih sedikit memiliki skor terendah yaitu 2,70. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,56-3,26. Petani berasumsi bahwa jika benih yang digunakan sedikit saat penanaman khawatir dimakan oleh hewan sebabnya perlu disiapkan lebih awal penyemaian dengan benih yang lebih banyak. Padahal jika dikaitkan dengan analisis usaha tani tentu termasuk rugi. Terdapat petani yang sudah mencoba beberapa benih yang berbeda tetapi belum juga berhasil sesuai dengan keinginan petani.

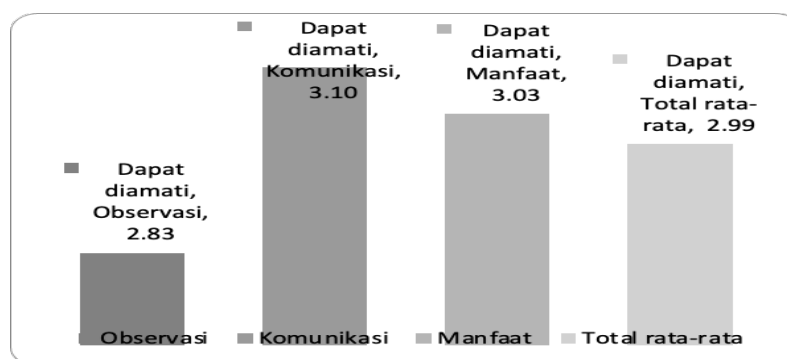
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Nurtillawati, 2019) yang menyatakan bahwa persepsi petani terhadap sifat dapat dicoba teknologi PTT mayoritas berada pada kategori baik. Petani menganggap bahwa mudah mencoba teknologi PTT pada lahan yang relatif lebih sempit dengan jumlah tenaga kerja dan biaya yang terbatas

3.8. Dapat diamati

Tabel 7. Hasil Pengukuran Nilai Dapat diamati

Kategori Dapat diamati	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	11	37%
Setuju	14	47%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	2	7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 7. di atas, Mayoritas petani yang menjadi responden yakin atau setuju bahwa budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) dapat diamati di lahan pertanian mereka karena melihat keberhasilan yang dicapai petani yang lebih mudah dan kualitas yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang masuk dalam kategori sangat setuju dan setuju, yang secara total mencapai 25 orang atau 84% dari total responden. Adanya responden yang masuk dalam kategori tidak setuju yaitu 3 orang (10%). Sementara itu, 2 orang (7%) yang masuk kategori sangat tidak setuju.



Gambar 5. Hasil Rekapitulasi Pernyataan Dapat Diamati

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan tentang dapat diamati mengenai persepsi petani terhadap budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L). Total skor rata-rata di atas adalah 2,99. Skor berada pada interval 2,52-3,26. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap sifat dapat diamati adalah setuju (positif). Skala menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi setuju (positif) mengenai keunggulan dan kelemahan yang dapat diamati jika budidaya cabai merah keriting (*Capsicum annum* L).

Pada pernyataan budidaya cabai merah keriting mudah untuk dikomunikasikan dengan petani lain memiliki skor tertinggi yaitu 3,10. Skor ini masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,56-3,26. Karena petani mudah untuk berkomunikasi terkait perkembangan budidaya cabai merah keriting. Petani juga sering berkomunikasi dengan petani lain untuk mendiskusikan masalah budidaya cabai merah keriting dengan petani yang lainnya atau penyuluh ketika ada masalah terkait budidayanya sehingga mudah untuk mendapatkan solusi terkait permasalahan yang dialami.

Pada pernyataan budidaya cabai merah keriting dapat membuat orang lain merasakan manfaatnya memiliki skor 3,03 masuk dalam kategori setuju (positif). Hal ini bahwa dengan adanya budidaya cabai merah keriting masyarakat desa tubanan bisa mendapatkan cabai merah keriting dengan mudah karena cabai merah keriting juga dibutuhkan oleh masyarakat hampir setiap hari untuk memenuhi kebutuhan.

Namun pada pernyataan budidaya cabai merah keriting mudah untuk diobservasi memiliki nilai skor terendah yaitu 2,83 masuk dalam kategori setuju (positif) berada pada interval 2,56-3,26. Sebagian petani menganggap bahwa sudah mengamati perkembangan budidaya cabai tetapi masih mengalami kegagalan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beding, (2015) yang menyatakan bahwa persepsi petani dipengaruhi sifat dapat diamati pada kategori positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Persepsi Petani terhadap Sifat Inovasi Budidaya Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dapat disimpulkan bahwa petani memiliki persepsi positif pada sifat inovasi budidaya cabai meliputi keuntungan relatif (skor 2,96), kesesuaian (skor 2,92), kemudahan (tidak rumit) (skor 2,81), dapat dicoba (skor 2,93) dan dapat diamati (skor 2,99).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran sebagai berikut.:

1. Bagi petani pemeliharaan budidaya cabai merah keriting harus dilakukan secara optimal agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai
2. Bagi penyuluh terus dilakukan pendampingan kepada petani mengenai pemeliharaan budidaya cabai merah keriting.
3. Bagi pemerintah diharap memberikan bantuan pupuk agar dapat membuat petani dalam mengatasi hama pada pemeliharaan budidaya cabai merah keriting.

DAFTAR PUSTAKA

- Beding, P. (2015). Persepsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Gogo di Kabupaten Sarimi Provinsi Papua. *Agritech*, 17(1), 65–72.
- Euriga, E. (2018). Adopsi Sistem Pertanian Berkelanjutan (Kasus Petani Sayuran dan Buah d\Desa Neglasari, Dramaga, Bogor). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Volume*, 25(1), 23–36. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jiip/article/view/212>
- Fadiliya, A., & Mayangsari, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Cabai Rawit (studi kasus di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 19(2), 89. <https://doi.org/10.36841/agribios.v19i2.1297>
- Iskandar, E., & Nurtillawati, H. (2019). Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 203. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6781>
- Krois, D. . ., Kumaat, R. M., & Katiandagho, T. M. (2021). Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Cabai Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 203. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2.2021.33837>
- Putri, Y. R., Khuriyati, N., & Sukartiko, A. C. (2020). Analisis Pengaruh Suhu Dan Kemasan Pada Perlakuan Penyimpanan Terhadap Kualitas Mutu Fisik Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum* L.). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(2), 80–93. <https://doi.org/10.21776/ub.jtp.2020.021.02.2>
- Rahayu, H. S. P., & Herawati. (2021). Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Sawah Ramah Lingkungan dalam Aspek Kapasitas Petani dan Sifat Inovasi di Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 228–236. <https://doi.org/10.25015/17202133534>
- Rohayati, & Saleh, K. (2022). Pemberdayaan Petani Cabai Merah Keriting Melalui Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (Slpht) Di Desa Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.59066/jppm.v1i1.1>
- Sari, S. P. (2014). No Title .j. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Tri Mulya, M. M. B. dan Y. P. (2020). Perilaku Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.) Di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing *Societa: Jurnal Ilmu Perilaku*, 121–128. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/2346%0Ahttps://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/viewFile/2346/1793>